

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu elemen yang terpenting didalam perkembangan berpikir. Menurut Piaget (dalam Ernawulan Syaodih, 2005:47), berpikir itu mendahului dari bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa adalah salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran, dan dalam seluruh perkembangan, pikiran selalu mendahului bahasa. Bahasa dapat membantu perkembangan kognitif. Bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda –benda baru atau hubungan baru yang ada dilingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Bahasa adalah salah satu dari berbagai perangkat yang terdapat dalam sistem kognitif manusia. Piaget menekankan bahwa anak adalah makhluk yang aktif dan adaptif namun bersifat egosentris yang proses berpikirnya sangat berbeda dengan orang dewasa, maka pengalaman belajar disesuaikan dengan pemahaman mereka.

Menurut Miller (dalam Ernawulan Syaodih, 2005:48) bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.

Menurut Vygotsky (dalam Slamet Suyanto:75) bahasa dan pikiran pada mulanya merupakan dua aspek yang berbeda. Sering anak-anak

mengeluarkan suara seperti “pa pa pa pa” atau “ba ba ba ba” atau “ma ma ma ma” semua itu sekedar bunyi yang tidak berarti, bukan bermaksud memanggil “papa’ atau “mama” nya. Sejalan dengan perkembangan kognitif anak, maka bahasa merupakan ungkapan pikiran jadi merupakan satu kesatuan.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa: bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Kemampuan berbahasa tidak hanya diperlukan oleh manusia yang sudah dewasa saja, tetapi juga diperlukan bagi kehidupan anak – anak. Dalam perkembangannya, anak usia 3 – 6 tahun sedang mengalami fase peralihan dari egosentris ke masa sosial.

## **2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Suyadi (2010 : 98) Menyatakan pola perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah sebagai berikut: Menangis/menjerit, merambat/mendengkur, tersenyum, tertawa latah, bercakap-cakap, memanggil dengan satu kata, mengobrol tidak terarah, mengulangi perkataan ketikadibujuk/dirayu, kalimat dengan satu kata (*Holophrases*), kata-kata umum(*overgeneralized speech*), kalimat dengan dua kata (*telegraphic speech*), perputaran percakapan, kata-kata krestif, keingintahuan kata-kata verbal.

Lala Fridani (dalam Suyadi 2010 : 96) menyatakan anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, sejak lahir hingga usia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa apalagi kosa kata secara khusus, akan tetapi pada akhir masa usia dininya rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata.

Menurut Musfiroh (2008: 7) Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosa kata, perkembangan semantik atau makna, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi. Pengasuhan yang menopang perkembangan bahasa adalah memberikan stimulus sensori motor, sering bercerita, dan berdiskusi dengan anak serta memberi dorongan untuk mengungkapkan dirinya.

Perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak (4-5 tahun), perkembangan kemampuan berbahasa ditandai berbagai kemampuan yaitu sebagai berikut: 1) Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi, 2) Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung, 3) Menunjuk pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, 4) Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, 5) Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar

Munculnya perkembangan potensi ini ditandai oleh gejala seperti: mencoret coret dinding atau buku, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat mainan seperti mobil mobilan boneka dan sebagainya. Sering bertanya dan memberikan informasi tentang hal hal baru , dan menceritakan sesuatu yang fantastik. Hal ini merupakan pertanda berbagai jenis potensi yang tersembunyi menjadi potensi yang tampak atau muncul kepermukaan. Kondisi tersebut menunjukkan berkembang dan berfungsinya sel sel saraf pada anak.

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: a) Menerima bahasa, b) Mengungkapkan bahasa, dan c) Keaksaraan.

Tingkat pencapaian perkembangan menerima bahasa anak diharap dapat: 1) Menyimak perkataan orang lain, 2) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, 3) Memahami cerita yang dibacakan, 4) Mengenal perbendaharaan kata ( dalam Permendiknas, 2010 : 10)

Mengungkapkan bahasa anak diharap dapat: 1) Mengulang kalimat sederhana, 2) Menjawab pertanyaan sederhana, 3) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, 4) menyebutkan kata-kata yang dikenal, 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain, 6) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak kesetujuan, 7) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Keaksaraan anak diharap dapat: 1) Mengenal simbol-simbol, b) Mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitarnya, 3) membuat coteran yang bermakna. (Permendiknas, 2010,11)

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa: Perkembangan bahasa anak sebagian besar diperoleh anak melalui interaksi, percakapan ataupun dialog dengan orang dewasa. banyaknya aktifitas anak, anak akan mendapatkan model berbahasa , pengertian yang semakin luas, kata kata ekspresif, dan dapat menjadi motifasi anak anak dalam berinteraksi dengan orang lain.namun dalam berbahasa antara anak yang satu dengan anak yang lainnya selalu ada perbedaan, apalagi jika anak tersebut mempunyai budaya atau kultur yang khas dengan kehidupan sosialnya.

Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Seringkali bahasa rumah juga ikut berpengaruh terhadap bahasa anak, seperti contoh : anak usia dini dididik dua bahasa bahkan lebih secara bersamaan, Bahasa rumah juga disebut bahasa pertama atau bahasa ibu, Kecakapan dalam bahasa pertama menentukan kecakapan dalam bahasa kedua (bahasa sekolah)

### **3. Tujuan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Slamet Suyanto (2005: 161) pembelajaran bahasa untuk usia dini mengembangkan hal-hal berikut 1) Kemampuan berkomunikasi secara moral, 2) Kemampuan mengenal huruf dan membaca, 3)

Kemampuan mendengarkan dan memahami perintah, 4) Kemampuan menulis, 5) Kemampuan menggunakan literatur

Dalam buku Petunjuk Proses Belajar Mengajar (DEPDIKBUD 1986: 18) pengembangan kemampuan berbahasa diarahkan untuk pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis dan analisis, peningkatan kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, pengembangan kemampuan berkomunikasi secara efektif, peningkatan minat untuk berbahasa, pengembangan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, sikap maupun pendapat.

Melengkapi pendapat diatas, DEPDIKBUD (1981:1) dalam buku pedoman Guru Bidang Pengembangan Kemampuan Berbahasa di TK adapun tujuan dilaksanakan bidang pengembangan kemampuan bahasa adalah: mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara tepat guna (efektif), kemampuan menangkap pembicaraan orang lain, berpikir logis, mengembangkan kosa kata anak, membangkitkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, sikap dan pendapat serta untuk membangkitkan minat berbahasa.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa: pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan disekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah di rumah maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya.

#### **4. Manfaat Pengembangan Kemampuan berbahasa Bagi Anak Usia Dini**

(Depdikbud, 1996:3) Pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak Kanak bagi anak didik bermanfaat sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak didik, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak didik, dan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

Menurut Moeslichatun (2004 : 95 – 96) menyatakan beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan bercakap cakap dalam pengembangan kemampuan berbahasa antara lain : 1) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa, 2) Meningkatkan anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan, 3) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya, agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan,. 4)Dapat meningkatkan kemampuan anak membangun jati diri, 5) Dapat memperbanyak informasi baru yang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak.

Holiday (dalam Moeslichatun, 2004 : 95) menyatakan manfaat bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai berikut : 1) Sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya. Fungsi bahasa dinyatakan dengan “saya ingin“ 2) Untuk mengatur, melalui

bahasa anak dapat mengendalikan tingkah orang lain. Fungsi bahasa dinyatakan dengan “lakukan itu”, 3) Sebagai hubungan antara lain pribadi. Bahasa dapat dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan social, 4) Untuk diri sendiri. Anak menyatakan pandangannya, dan sikapnya yang unik melalui bahasa dan melalui bahasa anak membangun jati diri, 5) Heuristik, sesudah anak dapat membedakan dirinya dengan lingkungan, anak menggunakan bahasa yang dimilikinya untuk memiliki dan memahami lingkungan, 6) Imajinatif.dengan bahasa anak dapat membiarkan dirinya untuk berpura pura atau menghayal.

#### **5. Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf**

Menurut Harun Rasyid (2009:241) mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab dan lainnya, berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilih berbagai jenis huruf, melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.

Lerner (dalam sudono 2010 : 55) dasar utama perkembangan bahasa yaitu keaksaraan yang meliputi simbol-simbol, mengenai suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna dan meniru huruf.

Menurut Mercer dalam Aburahman (2002: 201). Dalam mengenal simbol simbol, anak didik diharapkan mampu mengenal, memahami dan menguasai bentuk bentuk huruf atau abjad sebagai simbol aksara dari a

sampai z, anak didik mampu menghubungkan gambar atau benda dengan kata, anak didik mampu membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, anak didik mampu menyebutkan berbagai bunyi atau suara tertentu, anak didik mampu membuat coretan yang bermakna dan anak didik diharapkan mampu menuliskan huruf huruf abjad.

Kemampuan mengenal dan memahami huruf adalah kemampuan mengenal memahami dan menguasai simbol aksara dari a sampai z. Huruf yang terdapat dalam bahasa indonesia meliputi huruf abjad, huruf vokal dan huruf konsonan. Huruf abjad terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Adapun yang termasuk huruf vokal adalah huruf a,i,u,e,o dan huruf konsonan adalah huruf b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y dan z.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian media**

Menurut Asyad (2011:4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide yang dikemukakan sampai kepada penerima.

Hamalik (2009 : 12) menjelaskan bahwa media sebagai alat dan bahan, selain buku dan teks yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Sadiman (2003 : 5) menjelaskan media dalam kawasan teknologi pendidikan merupakan sumber belajar yang berupa gabungan dari bahan dan peralatan. Bahan disini merupakan barang-barang yang biasanya disebut perangkat lunak/software yang didalamnya terkandung pesan-pesan untuk disampaikan dengan mempergunakan peralatan.

## 2. Jenis-Jenis Media

Menurut Badru Zaman (2010:4.17), media pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu:

### a. Media visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat, jenis media visual ini sering digunakan oleh guru TK dan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari.

### b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya radio kaset.

### c. Media Audio-Visual

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Menggunakan media audio penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Media audio dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena

penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar.

Sadiman (2009:28), jenis media pembelajaran antara lain:

- a. Media Grafis, Media grafis termasuk media visual. Fungsi dari media grafis yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan, jenis dari media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, dan globe, papan flannel, dan papan bulletin.
- b. Media Audio, Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Terdapat beberapa jenis media yang dikelompokkan ke dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
- c. Media Proyeksi diam. Media proyeksi diam banyak memakai bahan-bahan grafis. Media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Jenis media proyeksi diam yaitu film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, film, televise, video, permainan, dan simulasi.

Menurut Djamarah (2002:140) Jenis media pembelajaran anatara lain:

- a. Media auditif yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja (radio, kaset, rekorder)
- b. Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan karena hanya menampilkan gambar diam(film, bingkai, foto, gambar, atau lukisan)
- c. Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

### 3. Manfaat Media

Kemp dan Deyton (dalam Arsyad 2011:21) menyebutkan manfaat media pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- b. Proses pembelajaran bisa lebih menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan hasil belajar.
- g. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Rivai dan Sudjana (2005 : 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada tiap jam pelajaran
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

Hamalik (2009:19), merinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- b. Memperbesar perhatian siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan pelajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama melalui gambar hidup kemampuan bahasa.
- f. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dengan demikian peran media pembelajaran yaitu membuat pembelajaran lebih menarik sehingga menimbulkan motivasi siswa dalam pembelajaran, memperjelas penyampaian materi, dan meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru harus memanfaatkan media secara menarik agar motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa meningkat.

Dari beberapa batasan pengertian media tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang diciptakan untuk membantu proses pembelajaran dalam menyalurkan pesan dengan tujuan merangsang minat seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru.

### **C. Media *Big Book***

#### **1. Pengertian *big book***

Madyawati (2006: 174) *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya perbesaran teks maupun gambar. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan siswa atau orang tua dan anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna warni, gambar yang menari, maupun kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Madyawati (2016:178)

menyatakan bahwa big book memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan.

Sollehudin dkk (2008:7:41) big book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan dan memiliki kualitas khusus, kualitas khusus disini maksudnya adalah dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya mengandung irama yang menarik bagi anak, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang sederhana.

Menurut Usaid (2015:19) mengemukakan bahwa big book buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Big book berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambar, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Ukuran big book bisa beragam, misalnya A3,A4,A5, atau seukuran koran.

## **2. Ciri-ciri Big Book**

Karger-Bone dalam United States Agent Internasional Development (2014:53) agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah big book mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Cerita singkat antara 10 sampai 15 halaman
- b. Pola kalimat jelas
- c. Gambar memiliki makna
- d. Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- e. Jalan cerita mudah dipahami

Menurut Karges Harimurti (2010:4) mengatakan bahwa big book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan karena memiliki “kualitas khusus” kualitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya.
- b. Mengandung irama yang menarik
- c. Memiliki gambar yang besar
- d. Ada tulisan yang diulang-ulang
- e. Alur cerita sederhana dan jelas

Okatvia (2016:5) menyebutkan bahwa media big book didesain dengan menarik dan membuat siswa melakukan aktivitas yang interaktif dan menyenangkan karena di dalam big book terdapat gambar yang bermakna serta kosa kata dan atau penggalan-penggalan cerita untuk diajarkan kepada siswa.

*Big Book* mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a. *Big Book* memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca *Big book* bersama-sama didepan kelas, anak-anak akan memperoleh pengalaman membaca yang sebenarnya tanpa merasa takut salah
- b. *Big book* memungkinkan semua anak melihat tulisan yang sama manakala guru membaca tulisan tersebut . Ukurannya yang besar membuat anak dapat melihat tulisan dalam big book yang sedang dibaca oleh guru mereka

- c. Penggunaan *big book* memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan dengan bekerjasama memberi makna kepada tulisan didalamnya
- d. *Big book* memberikan kesempatan kepada anak yang lambat dalam membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya. Selain itu *big book* membuat guru dan anak berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama
- e. *Big book* disukai semua anak termasuk mereka yang lambat dalam membaca dengan membaca *big book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka “sudah bisa” membaca
- f. Penggunaan *big book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis
- g. Belajar dengan *big book* memberikan pengalaman sosial kepada anak yaitu dalam hal berbagi pengalaman pada saat anak-anak mengomentari gambar dan bacaan *big book*.

Menurut Nambiar (2003: 14-15) ada beberapa langkah-langkah dalam menggunakan media *big book* untuk pembelajaran yaitu:

- a. Guru mengatur tempat duduk siswa lebih nyaman
- b. Guru memperlihatkan sampul media *big book* dan membacakan judulnya
- c. Guru membacakan media *big book* dengan menunjukan satu persatu kata-kata

d. Guru dan anak membaca cerita secara bersama lagi supaya anak dapat mengingat setiap kalimat yang dibacanya.

Mengacu langkah-langkah diatas dalam penelitian ini langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan media big book adalah sebagai berikut: 1) Guru memperlihatkan gambar big book, siswa mengamati gambar big book, 2) Guru memperlihatkan tulisan pada gambar big book, siswa mengamati tulisan pada gambar big book 3) Guru menunjukan gambar dan tulisan pada big book, siswa mengamati gambar dan tulisan pada big book

Prosedur pelaksanaan penggunaan media *bog book* adalah sebagai berikut: a) Kegiatan pra-membaca yaitu: 1) Guru memperlihatkan sampul depan sertamengajak anak mengomentari gambar yang ada pada sampul, 2) Guru bertanya kepada anak tentang kemungkinan isi cerita berdasarkan pada judul dan ilustrasi sampul b. Kegiatan membaca secara utuh yaitu: Guru menunjuk tulisan dengan menggunakan tangan atau alat penunjuk supaya anak dapat mengikuti dan mengetahui tulisan mana yang sedang mereka baca c. kegiatan Pengulangan membaca yaitu:1) Guru membaca ulang halaman demi halaman dengan penuh semangat, bergairah dan hidup 2) Guru menunjuk kata-kata dan meminta anak untuk berkomentar3) Guru berhenti membaca sejenak untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menebak kata selanjutnya d. Kegiatan setelah membaca pengulangan yaitu: 1) Guru membaca ulang gambar dan huruf secara

bersama-sama) guru mengajak anak memperhatikan pada gambar 3) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca sendiri.

### **3. Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Bahasa Anak**

Pengaruh media big book terhadap perkembangan bahasa Anak, antara lain sebagai berikut:

- a. Anak dapat menceritakan kembali isi cerita sederhana
- b. Anak dapat membaca gambar sederhana
- c. Anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih jelas
- d. Anak dapat membaca huruf atau kata
- e. Anak dapat mengutarakan pendapatnya, anak dapat mengekspresikan idenya yang berkenaan dengan cerita atau gambar.

#### **D. Kriteria Keberhasilan**

##### **1. Pedoman Penilaian**

Pelaksanaan penilaian pada pendidikan anak usia dini berbeda dengan penilaian pada sekolah dasar dan sekolah-sekolah pada jenjang di atas lembaga PAUD. Direktorat jendral Mandas, Direktorat pembinaan TK dan SD (dalam Dimiyati, 2016:144-145), memberi penjelasan bahwa istilah yang digunakan dalam kegiatan penilaian di TK adalah pengukuran, penilaian, dan asesmen. Pengukuran lebih mengarah pada upaya mengetahui perkembangan anak untuk mengukur sesuatu yang bersifat kuantitatif, misalnya tinggi badan, berat badan.

Penilaian pada taman kanak-kanak adalah proses pengumpulan data dan pengolahan data serta informasi tentang peserta didik. Penilaian serta informasi tentang peserta didik selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan atau ketetapan kondisi kemampuan anak. Penetapan tercapai atau tidaknya kemampuan yang diharapkan merujuk pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdapat dalam kurikulum TK.

Adapun asesmen adalah merupakan kegiatan yang bukan untuk mengetahui hasil belajar anak didik, akan tetapi untuk merancang menu pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak.

Suharsimi Arikunto (dalam Dimiyati, 2016:145-146) mengatakan bahwa :

- a. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu. Pengukuran bersifat kuantitatif.
- b. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif
- c. Mengadakan evaluasi, meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai.

Jaice J. Beaty 2013 (dalam Dimiyati, 2016:146), memberi pengertian penilaian sebagai berikut: Penilaian merupakan proses yang dengan nya para guru mengumpulkan informasi tentang kemampuan seorang anak.

J, Beaty, 2013 (Dimiyati, 2016:146) menjelaskan penilaian sebagai proses berkelanjutan yang dengannya para profesional terqualifikasi bersama dengan keluarga, mengamati semua wilayah perkembangan

seorang anak lewat tes dan pengamatan berstandar. Sebagaimana diatur oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD Ditjen Mandas (dalam Dimiyati, 2016:149) disebutkan bahwa guru dalam melaksanakan penilaian dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan, serta indikator yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan pada tahapan dan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang diteliti.

Pelaksanaan penilaian sehari-hari, guru mengacu pada indikator standar pencapaian perkembangan yang merupakan penjabaran dari capaian perkembangan dan potensi perkembangan peserta didik yang akan dicapai seperti yang telah diprogram dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimiyati, 2016:150) dengan menggunakan simbol (bintang), pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. Anak yang belum berkembang (BB), diberi tanda bintang satu (☆ )  
Apabila anak belum mau/belum mampu melakukan kegiatan.
- b. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi tanda dua bintang( ☆ ☆ ) Apabila anak sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mampu mencapai semua indikator yang diharapkan.
- c. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH), diberi tanda tiga bintang( ☆ ☆ ☆ ) Apabila anak sudah mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan.

- d. Anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator, diberi tanda empat bintang (☆☆☆☆ ) Apabila anak sudah mau melakukan kegiatan dan mencapai indikator melebihi indikator yang diharapkan.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Kegiatan dengan media *big book* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

Peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui kegiatan mengenal huruf melalui media *big book*, menggunakan indikator yang sesuai dengan kurikulum 13 TK PAUD, dalam kurikulum 13 TK PAUD, tingkat pencapaian perkembangan dan indikator perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ialah sebagai berikut

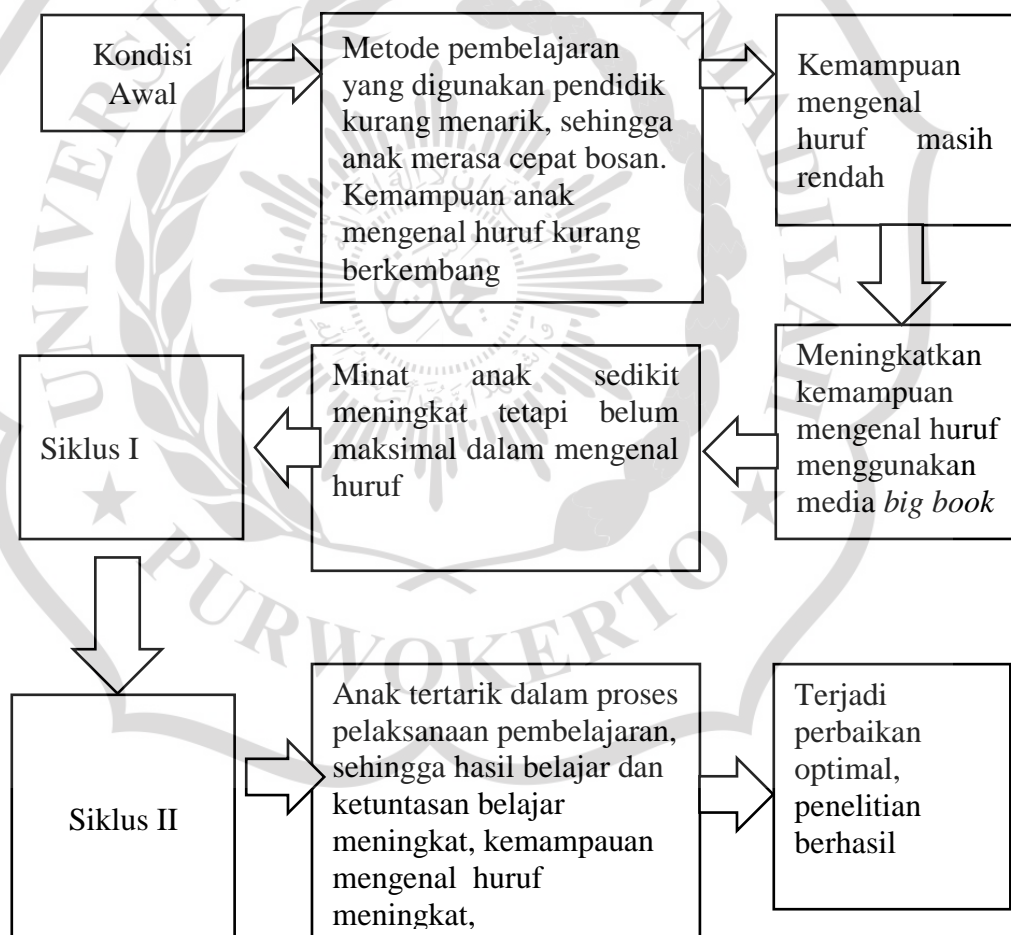
Tabel 2.1 Indikator kemampuan mengenal bahasa

Kompetensi yang dicapai	Indikator
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu menyebutkan huruf vokal a,i,u,e,o</li> <li>2. Anak mampu menyebutkan huruf konsonan b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,r,s,t</li> <li>3. Anak mampu menyebutkan huruf awal menjadi kata sederhana.(10 huruf awal)</li> </ol>
3.11 Memahami bahasa Ekspresi (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Anak mampu membaca gambarsederhana(10 gambar)</li> </ol>

### E. Kerangka Pikir

Setelah peneliti melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada di kelas maka peneliti akan melakukan tindakan penelitian pembelajaran melalui media *big book*, karena kegiatan yang sangat menyenangkan, menantang dan mudah dilakukan oleh anak-anak. Peneliti berharap melalui kegiatan dengan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan diteliti oleh peneliti, maka disusun bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan dan merujuk kepada beberapa pendapat pakar diatas disusunlah hipotesa tindakan sebagai berikut :

1. Pengamatan dengan media *big book* dalam pembelajaran akan dapat mendorong anak untuk belajar lebih sungguh-sungguh
2. Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan prestasi belajar

